

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian asosiatif adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan sifat hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2016:37).

Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan tujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang berperan sebagai variabel yang mempengaruhi. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh variabel independen.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Untuk tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan yaitu data-data yang diperoleh dan telah dipublikasikan oleh perusahaan. Menurut Paramita *et al.* (2021:72) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh instansi ataupun lembaga pengumpulan data dan kemudian dipublikasikan kepada publik atau pihak yang memanfaatkan data tersebut. Sedangkan menurut Rahman *et al.* (2022:184) data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tersedia, yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan dapat diakses untuk digunakan dalam penelitian oleh pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, baik dari penelitian terdahulu ataupun dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data internal dan data eksternal perusahaan. Menurut Paramita *et al.* (2021:72) data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal dan data eksternal. Dimana data

internal diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2023 yang telah mempublikasi laporan keuangan melalui website www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan, sedangkan data eksternal berupa beberapa informasi tambahan yang diperlukan peneliti seperti harga saham perusahaan yang dapat dilihat melalui situs-situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita (2015:45) populasi adalah kumpulan lengkap dari semua elemen, seperti peristiwa, objek atau individu yang memiliki ciri-ciri serupa dan menjadi objek utama dalam penelitian, sehingga dapat dianggap sebagai keseluruhan ruang lingkup penelitian.

Populasi penelitian ini terdiri dari jumlah keseluruhan perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara berturut-turut dari tahun 2021-2023. Populasi perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan total sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang kemudian diambil untuk membatasi dan mewakili populasi karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Paramita, 2015:46). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI tahun 2021-2023 yang memenuhi kriteria data yang telah ditetapkan peneliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Paramita (2015:51) *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk menyadari jika data yang diperlukan dapat diambil dari kelompok sasaran yang sesuai dengan kriteria dan dengan tujuan penelitian. Metode penentuan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan yang konsisten bergabung dalam perusahaan indeks LQ45 selama tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan indeks LQ45 yang konsisten membagikan dividen selama tahun 2021-2023.
- d. Perusahaan indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Emiten
1.	Perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten bergabung dalam indeks LQ45 selama tahun 2021-2023.	(17)
3.	Perusahaan indeks LQ45 yang tidak membagikan dividen selama tahun 2021-2023.	(5)
4.	Perusahaan indeks LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia	(0)
Sample penelitian		23
Total Sample 2021-2023 = 23 x 3 Tahun		69

Sumber: www.idx.co.id (Tahun 2024)

Berdasarkan pada tabel 3.1. dapat dinyatakan bahwa populasi perusahaan indeks LQ45 ada sebanyak 45 perusahaan dan hanya ada 23 perusahaan yang

memenuhi kriteria pada penelitian ini. Jadi jumlah sampel penelitian selama 3 tahun yaitu $23 \times 3 = 69$ sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur yang memiliki peran penting dalam penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Pada dasarnya, variabel penelitian adalah objek atau segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut (Paramita *et al.*, 2021:36). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu dependen dan variabel independen sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen sering dikenal sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen dan selalu menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam suatu penelitian, variabel ini menggambarkan fenomena yang akan dianalisis dan menjadi sasaran pemecahan masalah.

Variabel dependen merupakan suatu masalah yang akan diselesaikan peneliti dan merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Paramita *et al.*, 2021:37). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Umumnya, topik penelitian menekankan pada penentuan variabel dependen, karena variabel ini adalah fenomena yang akan dianalisis dan dijelaskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel Y.

b. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Variabel ini selalu mempengaruhi variabel dependen, baik mempengaruhi secara positif ataupun negatif. Variabel ini akan mengungkapkan bagaimana masalah dalam penelitian akan dipecahkan.

Menurut Paramita *et al.* (2021:38) variabel independen adalah representasi dari fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti terdiri dari keputusan investasi (X1), keputusan pendanaan (X2), dan kebijakan dividen (X3).

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Paramita *et al.* (2021:41) definisi konseptual adalah penjelasan mengenai makna atau penjelasan teori-teori yang relevan dan pandangan para ahli. Tujuannya adalah untuk memastikan kesamaan pemahaman antara peneliti dan pembaca mengenai variabel tersebut. Berikut definisi konseptual mengenai penelitian ini:

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya, yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, serta mencerminkan bagaimana penilaian masyarakat, khususnya para investor untuk menilai dan merespons kinerja serta prospek masa depan perusahaan (Ningrum, 2022:20).

b. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah bentuk keyakinan untuk mengalokasikan sejumlah modal atau sumber daya lainnya pada masa depan yang merujuk pada penanaman modal pada satu atau lebih aset yang dimiliki, yang umumnya memiliki jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Salama *et al.*, 2019).

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan (*capital structur*) adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam melakukan investasi, yang ideal dilakukan dalam keputusan pendanaan adalah kombinasi antara dana internal dan eksternal yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Siswanto, 2021:8)

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah langkah yang diambil oleh perusahaan terkait bagaimana cara penggunaan laba yang menjadi hak pemilik saham, yang berdampak pada pengelolaan laba itu sendiri, apakah perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikannya kembali laba tersebut untuk kepentingan pertumbuhan dan pengembangan perusahaan di masa depan (Darmawan, 2022:12).

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Paramita *et al.* (2021:41) definisi operasional menjelaskan cara suatu variabel dihitung dalam penelitian dan harus selaras dengan konseptual serta

menjelaskan terkait dengan proksi yang dipilih oleh peneliti. Berikut adalah definisi dan pedoman pengukuran untuk masing-masing variabel:

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi tingkat kepercayaan asyarakat terhadap perusahaan, yang tercermin dalam harga saham sebagai hasil dan kinerja yang terakumulasi sejak pendirian perusahaan dan terkait dengan kapasitas perusahaan dalam menciptakan aliran kas dan kondisi keuangannya (Suastra *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan proksi *Price to Book Value* (PBV). Menurut Ningrum (2022:23), perhitungan PBV dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menggunakan kas yang dimilikinya dan mengalokasikannya ke dalam aset-aset, yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan (Siswanto, 2021:8). Keputusan investasi merupakan keputusan yang melibatkan ekspektasi mengenai keuntungan di waktu mendatang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) (Utiyani, 2022). Menurut Ningrum (2022:21) adapun untuk menghitung PER, digunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

c. Keputusan Pendanaan

keputusan pendanaan merupakan proses analisis terhadap kondisi sumber daya keuangan perusahaan, baik yang berasal dari hutang maupun modal sendiri, yang dipakai untuk mendanai aktivitas operasional suatu emiten (Rosyid & Laily, 2018). pendanaan internal bersumber dari laba ditahan perusahaan, sementara pendanaan eksternal diperoleh melalui hutang. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Siswanto (2021:29), DER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah faktor penting dalam hubungan pemegang saham dan perusahaan karena yang menentukan proporsi keuntungan yang akan dialokasikan kepada pemilik saham dalam bentuk deviden atau dipertahankan untuk investasi lebih lanjut (Sahroni & Rahmiyati, 2024). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Purwanto & Sumarto (2017:27) perhitungan DPR dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Shared (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Ishak *et al.* (2023:157) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur data dalam sebuah penelitian yang menerapkan

pendekatan ilmiah dengan tujuan mengukur variable tertentu, sehingga menghasilkan temuan yang objektif. Penelitian ini menerapkan instrumen penelitian yang disusun atas dasar indikator variabel. Adapun untuk instrumen dan skala pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1.	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio
2.	Keputusan Investasi	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$	Rasio
3.	Keputusan Pendanaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$	Rasio
4.	Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{Dividend per Shared (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$	Rasio

Sumber : Ningrum (2022), Siswanto (2021) dan Purwanto & Sumarto (2017)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dengan menelusuri, mencatat dan menganalisis data yang relevan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan dan tahunan serta harga saham penutupan (*closing price*) pada perusahaan indeks LQ45 periode 2021-2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id). Selain itu, dokumen lain yang mendukung

analisis penelitian juga digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah tahapan mengumpulkan dan menyusun dengan terstruktur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori sehingga bisa dipahami dan diinformasikan kepada orang lain dengan mudah (Sugiyono, 2016:244). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa regresi linier berganda dengan alat uji yaitu program SPSS.

Adapun langkah-langkah digunakan dalam teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk menghitung keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2021-2023 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.
- b. Melakukan penentuan populasi dan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Melakukan tabulasi hasil perhitungan sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan bantuan excel.
- d. Data yang diperoleh, selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS untuk menentukan statistik deskriptif.

- e. Pengajuan asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas).
- f. Pengajuan analisis linier berganda.
- g. Pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.
- h. Menarik kesimpulan dengan menyesuaikan hipotesis dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif adalah gambaran suatu data untuk mendeskripsikan mulai dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif membantu memperoleh gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap informasi yang ada. Analisis statistik deskriptif ini berfungsi memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang penelitian, baik itu berupa angka, tabel, grafik atau bentuk lainnya. Pada titik ini, pengujian dilakukan untuk menentukan ringkasan keseluruhan dari penelitian mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar akurat dan mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara variabel-variabel yang dianalisis. Uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Dalam pembahasan persoalan normalitas ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini kriteria yang harus dipenuhi:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi terdapat hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Ghozali, 2018:107). Apabila ditemukan korelasi, maka hal ini menunjukkan bahwa masalah multikolinieritas belum ditangani dengan baik. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam melakukan uji multikolinieritas, terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan tersebut yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam tabel regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dalam tabel regresi.
- 3) Jika nilai VIF < 10 , artinya model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 4) Jika nilai VIF > 10 , artinya model regresi terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji model regresi yang layak, seharusnya tidak menunjukkan adanya autokolerasi, namun jika uji menunjukkan adanya kolerasi, hal ini mengindikasikan bahwa autokolerasi adalah masalah. Pengujian autokolerasi umumnya dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW Test).

Gejala autokolerasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Durbin Watson* di *statistic tes*. Menurut Ghozali (2018:112) untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika $0 < d < dl$ atau $4-dl < d < 4$
- 2) Tidak dapat disimpulkan jika $dl \leq d \leq du$ atau $4-du \leq d \leq 4-dl$
- 3) Tidak terjadi autokolerasi jika $du < d < 4-du$

Menurut (Bahri, 2018:177) pengujian *Durbin Watson* (DW Test) dapat dilakukan dengan ketentuan lain. Berikut ini adalah ketentuan lain dalam pengujian autokolerasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $-2 \leq DW \leq 2$, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- 2) Jika $DW < -2$, artinya terjadi autokolerasi positif.
- 3) Jika $DW > +2$, artinya terjadi autokolerasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi residual antara satu pengamat dengan pengamat lainnya tetap, maka hal tersebut disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika diketahui variansinya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang menunjukkan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji hal ini, diantaranya adalah uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi (*scatter-plot*) dan uji koefisien korelasi spearman.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatter-plot*. Uji metode *scatter-plot* digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel memiliki hubungan yang berbanding lurus atau justru berbanding terbalik, dan untuk dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila ditemukan pola khusus, misalnya titik-titik (point) yang membentuk suatu susunan teratur seperti gelombang atau pola yang melebar lalu menyempit, maka diindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila ditemukan pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada Y, maka bebas dari heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah ketergantungan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan (Ghozali, 2018:95). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur intensitas dua variabel atau lebih.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi naik turunnya keadaan nilai perusahaan, bila keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai faktor yang mempengaruhi atau memprediksi perubahannya. Metode ini digunakan apabila jumlah variabel independen yang digunakan minimal dua. Dalam analisis ini, hubungan antara nilai perusahaan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 KI + \beta_2 KP + \beta_3 KD + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel keputusan investasi

β_2 = Koefisien regresi variabel keputusan pendanaan

β_3 = Koefisien regresi variabel kebijakan dividen

KI = Keputusan Investasi

KP = Keputusan Pendanaan

KD = Kebijakan Dividen

e = *Error*

3.8.4 Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu hubungan yang bersifat logis antara dua atau lebih variabel yang didasarkan pada teori dan masih perlu diuji kebenarannya. Uji hipotesis yang dilakukan secara berulang dapat memperkuat teori yang mendasarinya, atau justru bisa menyebabkan penolakan terhadap teori yang mendasarinya. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

a. Uji F atau Kelayakan Model

Uji F sering disebut sebagai uji simultan yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ghozali, 2018:98). Uji F juga dapat digunakan untuk menilai hipotesis setiap variabel independen dalam model secara kolektif mempengaruhi variabel dependen dan untuk menetapkan kelayakan model regresi. Untuk dapat mengetahui kelayakan suatu model regresi dapat dilihat dari tingkat signifikansi nilai F-hitung dan F-tabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka model regresi yang diajukan tidak layak digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian yang digunakan sudah layak untuk digunakan.

b. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi nilai perusahaan (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval 0-1. Untuk melihat koefisien determinasi yaitu dengan menggunakan nilai *R Square* (R^2).

Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dalam menjelaskan nilai perusahaan sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang besar (mendekati 1) menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menerangkan variasi nilai perusahaan.

c. Uji t atau Uji Parsial

Uji t atau uji parsial dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara individual dalam menerangkan variasi nilai perusahaan (Ghozali, 2018:99). Uji-t ini dilakukan untuk melihat pengajuan hipotesis secara individu antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi, t-tabel dan t-hitung. Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Kedua

H0 : Tidak terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Ketiga

H0 : Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

H3 : Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2) Menentukan tingkat Signifikansi dan Derajat Kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n - k$ dimana n adalah besaran sampel dan k adalah banyaknya variabel. Dengan kriteria sebagai berikut

- a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan t hitung $\geq t$ tabel atau $-t$ hitung $\leq -t$ tabel maka hipotesis diterima (maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 atau H_3 diterima) artinya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan t hitung $\leq t$ tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel maka hipotesis ditolak (maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 atau H_3 ditolak), artinya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.